



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan



RUMAH BARU BESUDUT

Rini Febriani Hauri



BACAAN UNTUK ANAK
USIA SD KELAS 1, 2, 3

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca dini/prapembaca. Berikut adalah tim Penyediaan Buku bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pengarah : Prof. Dr. Dadang Sunendar, M. Hum.
Penanggung Jawab : Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd.
Ketua Pelaksana : Dr. Tengku Syarfina, M.Hum.
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih, M.Pd.
Anggota :
1. Muhamad Sanjaya, S.Pd.
2. Febyasti Davela Ramadini, S.S.
3. Kaniah, M.Pd.
4. Wnny Oktavia, M.A.
5. Laveta Pamela Rianas, S.S.
6. Ahmad Khoironi Arianto, M.A.
7. Wena Wiraksih, S.Pd.I.
8. Dzulqornain Ramadiansyah, S.S.

© 2019, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Program Penyediaan Bahan Bacaan Literasi
Dalam rangka gerakan literasi nasional

Bidang Pembelajaran
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

RUMAH BARU BESUDUT

Rini Febriani Hauri



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAAN

Pengantar Kepala Badan Bahasa

Judul Buku : Rumah Baru Besudut
Penulis : Rini Febriani Hauri
Ilustrator : Effendi
Penyunting Bahasa :
Penyelaras Akhir :

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan

Rini Febriani Hauri
Rumah Baru Besudut/Rini Febriani Hauri; Penyunting:
Nama Penyunting; Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa
dan Perbukuan, 2019
V; 16 hlm; 29.7 cm

ISBN:

SEKAPUR SIRIH

DAFTAR ISI

Hai, adik-adik yang manis!

Apa kabarnya hari ini? Semoga selau dalam keadaan sehat, ya!

Selain belajar di sekolah dan bermain gawai, kegiatan membaca akan membawa kalian pada hal-hal baru yang tidak kalah seru. Oh iya, terima kasih sudah memilih buku ini sebagai bahan bacaan kalian.

Kalian pernah mendengar cerita Orang Rimba atau Suku Anak Dalam yang tinggal di pedalaman hutan di Provinsi Jambi? Jika pernah, cerita ini akan membawamu pada hal-hal lain yang tak kalian jumpai di hutan. Jika belum, kalian akan diajak bertualang bersama tokoh-tokoh dalam cerita.

Memang, Orang Rimba menganggap hutan adalah rumah. Oleh karena itu, mereka akan menjaga lingkungan hutan dengan baik. Namun kenyataannya, selau ada saja hal-hal yang tak diinginkan. Misalnya saja, penebangan pohon-pohon tanpa izin yang jelas.

Ketika pohon-pohon di hutan habis, mau tidak mau, Orang Rimba harus pindah mencari tempat tinggal baru untuk melanjutkan hidup. Ada yang menjadi gelandangan dan peminta-minta di tepi jalan, ada yang beruntung mendapat rumah pemberian pemerintah, ada juga yang berusaha mencari hutan yang lain sebagai tempat tinggal.

Nah, adik-adik, tokoh utama dalam cerita ini adalah Orang Rimba bernama Besudut. Habisnya hutan membuat Besudut pindah ke permukiman di Desa Sialang. Besudut sangat mencintai lingkungannya. Bagaimana dengan kalian? Selamat bertualang, ya!

Muaro Jambi, 15 Mei 2019

Rini Febriani Hauri

Pengantar Kepala Badan	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Isi	1
Biodata Penulis	25
Biodata Penyunting	26
Biodata Ilustrator	27



Rumah baru Besudut di Desa Sialang, tidak senyaman rumah lamanya di hutan. Di sini, ia tidak bisa berburu rusa dan mencari ubi untuk dimakan. Untung dia berkenalan dengan teman baru. Namanya Johan.





Johan bertanya apakah Besudut suka tinggal di desanya.
Besudut tidak menjawab. Besudut malah bertanya.
Mengapa tetangga-tetangga Johan membuang banyak
plastik di sungai? Johan tak bisa menjawabnya.

Semakin mereka berjalan, semakin banyak sampah. Besudut berkata bahwa di hutan, tidak ada sampah plastik. Sampah di hutan hanyalah daun kering dan ranting yang patah. Besudut pun semakin rindu hutan.

Di sini, pada malam hari ketika hujan, bunyi air terasa menghantam atap rumahnya. Ribut sekali. Di hutan, air hujan lembut menerpa tubuhnya. Membuat Besudut tidur nyenyak.



Di hutan, Besudut mengambil ikan langsung dari sungai.
Di sini, ia mengambil ikan dengan perlengkapan.
Alat pancing namanya.



Memancing itu lama sekali.





“Hei, orang itu membuang sampah ke sungai!”



Besudut sudah tidak tahan lagi.
Ingin rasanya ia mendekati ibu
itu. Ia tak mengerti mengapa
Johan tak melarangnya.

“Besudut, mengapa sampah-sampah itu kau ambil?”

Besudut diam saja dan terus mengambil.



Satu, dua, tiga, empat anak mengikuti Besudut memunguti sampah. Johan merasa tidak enak dan ikut melakukannya.





Beberapa hari setelah itu, Pak RT meminta warga untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah mereka. Selain itu, Pak RT mewajibkan setiap rumah untuk memiliki keranjang sampah.

Hari Minggu tiba. Bapak-bapak berkumpul membuat tempat penampungan sampah yang baru.





Besudut mulai senang dengan tempat barunya.
Lingkungan bersih seperti hutan, rumahnya dulu.
Sungai pun ditinggali oleh banyak ikan. Memancing
jadi mengasyikkan.

“Besudut, mulai besok kamu boleh sekolah, seperti teman-teman lain. Kamu bisa bareng dengan Johan besok pagi.”



"Ayo Besudut, kita segera berangkat!"



Biodata Penulis

Hari itu, Besudut sangat senang. Di sekolah, ia punya banyak teman baru.



Nama : Rini Febriani Hauri
Nomor Telepon : 085367420733
Pos-el : rfhauri@gmail.com
Akun FB/IG : Rini Febriani Hauri
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Reporter TVRI Jambi (2008)
2. Penyiar Berita JEK TV (2009)
3. Administrasi di Dealer Nissan (2010)
4. Pengajar Bahasa Indonesia (2012 s.d. sekarang)
5. Editor Paruh Waktu (2014 s.d. sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi (2005 – 2010)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Suatu Sore, Bersama Jassin (Bawah Arus, 2016)
2. Perempuan dalam Dua Kisah (CV Kanaka Media, 2017)
3. Lubuk Bumbun (Kantor Bahasa Provinsi Jambi, 2017)
4. Hikayat Depati Parbo (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017)
5. Sultan Thaha Syaifuddin (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018)
6. Kuliner Khas Jambi, Sedap Nian Oi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018)
7. Bececakop (SSS Pundi Sumatera, 2018)
8. Berpetualang ke Bukit Duabelas (Penerbit JBS, 2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. Interferensi Bahasa Jawa dalam Berbahasa Indonesia pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas V SD N 83/IX Desa Talang Belido Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (dimuat di Jurnal Bebas Volume 4, Nomor 2, Desember 2017, ISSN 2406 – 7466)

Informasi lain:

Seorang wanita, bukan perempuan, yang lahir di Jambi, 28 Juli. Pendiri komunitas Sembah Jambi (Sekolah Menulis Online Batanghari Jambi). Pernah terpilih sebagai alumnus Majelis Sastra Asia Tenggara 2018. Hingga kini, masih senang merayakan kesedihan dan jalan-jalan ke hutan.

BIODATA PENYUNTING

BIODATA ILUSTRATOR

Nama Lengkap : Effendi
Nomer Telp/Hp : 085700242498
Pos-el (E-mail) : fendi.gambar@gmail.com
Akun Facebook : fendi ilustrator
Alamat Kantor : Gobayan RT 01 RW 11
Makamhaji Kartosuro Sukoharjo
Bidang Keahlian : ilustrasi/gambar
Hobi : Menggambar



Riwayat pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)
1. Freelance illustrator

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar
1. SMSR Jogjakarta

Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir)
1. Tidak ada

Buku yang pernah dibuat ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir)

1. Buah Anggur Penghibur Nabi Muhammad (Era intermedia, 2019)
 2. Kisah Nabi Sulaiman (Elit Media Surabaya, 2018)
 3. Adab Anak Sholeh (Elex Media Komputindo, 2019)
 4. Dongeng Binatang Paling Lucu (PT Buku Pintar Indonesia, 2018)
 5. Dongeng Nusantara Paling Memukau (PT Buku Pintar Indonesia, 2018)
- dll.

Informasi lain

Lahir di Pasuruan, 9 Februari 1969. Menikah dan dikarunia dua anak. Saat ini menetap di Solo, Jawa Tengah.

RUMAH BARU BESUDUT

Semenjak hutan berubah menjadi pepohonan sawit, Besudut dan Orang Rimba lainnya pindah ke Desa Sialang. Di sana, mereka tinggal di rumah pemberian pemerintah. Besudut pun berteman dengan anak desa bernama Johan. Besudut heran dengan lingkungan rumah barunya. Banyak sampah plastik di mana-mana. Besudut tiba-tiba rindu hutannya yang dulu.

Akankah Besudut betah dengan lingkungan rumah barunya? Ataukah Besudut dan keluarganya akan mencari hutan lain sebagai tempat tinggal? Simak kisah Besudut dalam buku ini, ya!

